

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MULTI METODE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENJAHIT SARUNG BANTALAN KURSI BAGI ANAK TUNARUNGU

Oleh

Cici Apriani 1, Tarmansyah 2, Ardisal 3

Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Abstrak

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kurang berhasilnya kemampuan anak dalam menjahit sarung bantal kursi di sekolah. Peneliti memberikan intervensi dengan menggunakan multi metode. Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan penggunaan multi metode dapat meningkatkan kemampuan menjahit sarung bantal kursi bagi anak tunarungu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B-A. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memberikan instrument langkah – langkah dalam menjahit sarung bantal kursi. Berdasarkan pengolahan data maka diperoleh *baseline* (A1) 22 %, *intervensi* 77 % dan *baseline* (A2) 88 %. Persentase data overlap adalah 37,5 %. Maka dapat disimpulkan bahwa multi metode dapat meningkatkan kemampuan menjahit sarung bantal kursi bagi anak tunarungu kelas X SMALB. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi pendidik tunarungu agar menggunakan multi metode dalam proses pembelajaran matematika.

Kata kunci : Anak tunarungu, menjahit sarung bantal kursi, ,multi metode

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi dengan ditemukan seorang anak tunarungu di SMALB SLB Al-Islaah Seberang Padang kelas X yang mengalami kesulitan dalam menjahit sarung bantal kursi. Kesulitannya yang dialami oleh anak adalah tidak lurus dalam menggaris pola, menggunting, menjahit dengan rapi dan hasil jahitannya tidak maksimal. Dari hasil study pendahuluan yang penulis lakukan di sekolah luar biasa (SLB) Al-Islaah Seberang Padang, keterampilan menjahit yang diberikan adalah menjahit sarung

bantal kursi. Menurut hasil wawancara penulis dengan guru keterampilan, sebelumnya keterampilan yang bisa dilakukan oleh anak adalah membuat kotak tissue dari bahan gulungan kertas, menjahit taplak meja, menjahit sarung baju untuk galon. Sekarang keterampilan yang sedang diajarkan adalah keterampilan membuat sarung bantal kursi, yang sering digunakan oleh kursi jenis rotan dan kayu.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada guru keterampilan, bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menjahit sarung bantal kursi adalah metode latihan. Keberhasilan membuat sarung bantal kursi ini juga belum mencapai hasil yang bagus. Hal ini terlihat dari hasil asesmen, ada sembilan langkah yang harus dikuasai oleh siswa dalam membuat sarung bantal kursi. Dari sembilan langkah itu, siswa baru mampu baru membuat pola dan memasang sarung bantal kursi pada busa kursi yang telah ada.

Multi metode adalah penggabungan beberapa metode dalam pembelajaran. Maka dalam penelitian ini, saya ingin menguji keefektifitasan penggunaan multi metode dalam menjahit sarung bantal kursi pada anak tunarungu kelas X SMALB di SLB Al-Islaah Seberang Padang.

Permanarian Somad dan Tati Hernawati (1996:26) tunarungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar, yang meliputi keseluruhan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai yang berat, digolongkan kedalam bagian tuli dan kurang dengar.

Menurut sumber yang penulis dapat dari internet <http://guruketerampilan.blogspot.com/pengertian> keterampilan, Mokoginta 2 September 2013, menyatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal,

fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Menurut hasil pengamatan disekolah, yang bersumber dari program yang dibuat oleh guru keterampilan dalam menjahit sarung bantal tersebut langkah-langkah dalam menjahit sarung bantal duduk kursi adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat pola pada kertas koran yang telah disediakan
- 2) Menggunting pola pada kertas koran yang telah siap
- 3) Menyalin pola yang telah dibuat pada kertas koran pada kain atau bahan yang telah disediakan
- 4) Menggnting pola
- 5) Mengobras kain
- 6) Menjahit kain sesuai pola
- 7) Menjahit renda untuk bagian tepi kain
- 8) Memasangkan resleting
- 9) Memasangkan sarung bantal kursi yang telah jadi pada busa kursi yang telah disediakan

Mahfud shalahuddin dkk dalam Mhedi (2010 : 2) menyatakan arti dari multi metode adalah banyak metode. Berarti dalam hal ini multy methode dalam pengajaran adalah metode yang lebih dari satu atau banyak macamnya yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran, agar materi pelajaran dapat dipahami oleh siswa dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang disajikan dapat dicapai. Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hoder* yang berarti jalan atau cara.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “efektifitas penggunaan multi metode dalam meningkatkan kemampuan menjahit sarung bantalan kursi bagi anak tunarungu kelas X SMALB di SLB Al-Islaah Padang, maka peneliti memilih jenis penelitian adalah eksperimen dalam bentuk *single subject research* (SSR). Bentuk SSR yang digunakan adalah desain A-B-A. Juang Sunanto (2005: 59) menjelaskan bahwa: “Desain A-B-A merupakan pengembangan dari desain A-B. Desain A-B-A merupakan pengembangan dari desain A-B. Desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas”.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Variabel terikat (target behavior) dalam penelitian adalah anak bisa membuat pola, menggunting pola, menjahit pola, dan sampai nantinya memasang sarung bantalan yang sudah jadi pada busa kursi yang telah disediakan.
2. Variabel bebas (intervensi) dalam penelitian ini yang digunakan yaitu penggunaan multi metode.

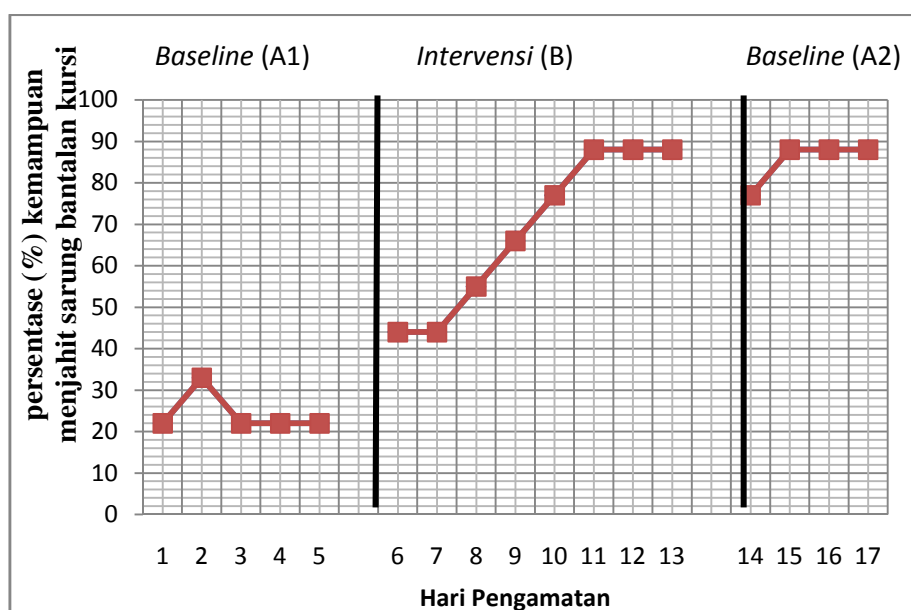
Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes dan obsevasi kelapangan. Suharsimi Arikunto (1990:29) menyatakan tes adalah kumpulan beberapa pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, I, kemampuan atau bakat yang dimiliki anak.

Single subject research (SSR) merupakan penelitian yang menggunakan subjek tunggal. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik, yaitu memindahkan data-data kedalam grafik kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap phase beseline (A1), Intervensi (B), dan baseline (A2).

Langkah – langkahnya adalah sebagai berikut: menentukan panjang kondisi, menentukan estimasi kecendrungan arah, menentukan kecendrungan stabilitas (*trend stability*), menentukan jejak data, menentukan level stabilitas dan rentang, menentukan tingkat perubahan,

Adapun komponen dalam analisis antar kondisi adalah menentukan banyak variabel yang berubah, menentukan jumlah variabel yang berubah diantara kondisi beseline dan intervensi, menentukan jumlah kecendrungan arah dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi yang berubah di atas, menentukan perubahan kecendrungan stabilitas dengan melihat kecendrungan stabilitas pada phase atau kondisi beseline (A) dan intervensi (B) serta menentukan level perubahan.

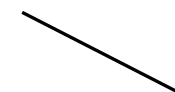
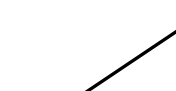
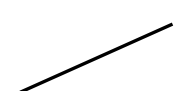
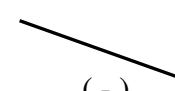
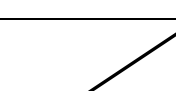

Hasil penelitian *single subject research* (SSR) ini dianalisis dengan menggunakan analisis visual grafik. Adapun perbandingan hasil *baseline* (A1) pada grafik 4.1, *intervensi* pada grafik 4.2 dan *baseline* (A2) pada grafik 4.3 meningkatkan kemampuan menjahit sarung bantalan kursi melalui multi metode dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 4.4 Rekapitulasi kemampuan anak dalam menjahit sarung bantalan kursi dalam kondisi *baseline* (A1), *intervensi* (B) dan *baseline* (A2).

Setelah diketahui masing-masing komponen, untuk memperjelas maka dimasukkan dalam satu format tabel analisis dalam kondisi yang berkaitan dalam meningkatkan kemampuan menjahit sarung bantalan kursi pada anak tunarungu dibawah ini:

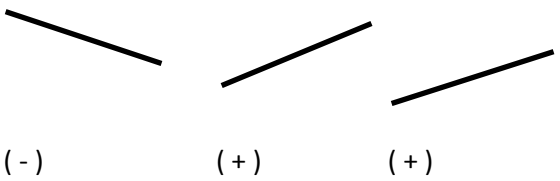
Tabel 4.13. Rangkuman analisis dalam kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1	Panjang kondisi	5	8	4
2	Estimasi kecenderungan arah	 (-)	 (+)	 (+)
3	Kecendrungan stabilitas	33 % (tidak stabil)	88 % (tidak stabil)	88 % (tidak stabil)
4	Jejak data	 (-)	 (+)	 (+)
5	Level stabilitas	0%	25%	12,5%
6	Level perubahan	$33\% - 22\% =$ 11%	$88\% - 44\% =$ 44%	$88\% - 77\% =$ 11%

Setelah diketahui masing-masing komponen, untuk memperjelas maka dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.18. Rangkuman hasil analisis antar kondisi

Kondisi	A2/B/A1
1. Jumlah variable	1

yang diubah	
2. Perubahan kecenderungan arah	
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Tidak stabil secara negatif ketidak stabil secara positif dan kestabil secara positif
4. Level perubahan a. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A1 b. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A2	<p>(33% - 22% = 11%)</p> <p>(88% - 44% = 44%)</p>
5. Persentase overlape a. Pada kondisi baseline (A1) dengan kondisi intervensi (B) b. Pada	0 %

kondisi baseline (A2) dengan kondisi interven si (B)	37,5 %
--	--------

Berdasarkan analisis data dalam kondisi dan hasil analisis antar kondisi yang terdapat 17 kondisi yaitu lima sesi *baseline* sebelum diberikan intervensi (A1), delapan sesi intervensi (B), dan empat sesi *baseline* setelah tidak lagi diberikan intervensi (A2). Dijelaskan bahwa sebelum diberikan perlakuan menggunakan multi metode pada kondisi *baseline* (A1), kecenderungan arah kemampuan menjahit sarung bantalan kursi pada anak tunarungu menurun (-) dan masih rendah, pada kondisi intervensi (B) kecenderungan meningkat (+), dan dilihat kemampuan anak saat tidak lagi menggunakan multi metode pada kondisi (A2) kecenderungan arah meningkat (+). Hal ini membuktikan bahwa multi metode efektif dalam meningkatkan kemampuan menjahit sarung bantalan kursi bagi anak tunarungu.

Overlape pada data sesi *baseline* (A1), intervensi (B) dan sesi *baseline* (A2) adalah 0%, hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil persentase *overlape* maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perubahan target *behavior* dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa kemampuan anak tunarungu dalam menjahit terus meningkat setelah diberikan intervensi.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu “Multi metode efektif dalam meningkatkan kemampuan menjahit sarung bantalan kursi bagi anak tunarungu kelas X SMALB di SLB Al-Islaah Seberang Padang”. Jawaban dari hipotesis ini

adalah hipotesis diterima, karena intervensi yang diberikan melalui multi metode efektif dalam meningkatkan kemampuan menjahit sarung bantalan kursi bagi anak tunarungu kelas X SMALB di SLB Al-Islaah Seberang Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa multi metode efektif dalam meningkatkan kemampuan menjahit sarung bantalan kursi bagi anak tunarungu kelas X di SLB Al-Islaah Seberang Padang. Multi metode merupakan gabungan dari empat metode yang digunakan, yaitu metode demonstrasi, metode latihan, metode ceramah dan metode maternal reflektif. Yang mana dalam pembelajaran sekaligus digunakan sehingga anak memahami dan mengerti dengan apa yang akan dilakukannya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan melalui penelitian ini yaitu kepada kepala sekolah menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran keterampilan disekolah, kepada guru untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan multi metode untuk meningkatkan keterampilan yang diberikan kepada anak agar hasilnya mencapai hasil yang diharapkan dan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menjadikan pedoman untuk menemukan hal yang baru demi pengembangan penelitian ini. Atau mencobakannya kepada jenis anak berkebutuhan khusus lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Juang Sunanto. 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Japan: University of Tsukuba
- Martiaz. 2004. *Bina Persepsi Bunyi dan Irama*. Padang: UNP Press
- Nana Sudjana . 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Permanarian Somad dan Tati Hernawati. 1995. *Orthopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta: Depdikbud
- Roestiyah N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rineka cipta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemantri Sujihati. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : Refika Aditama
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tarmansyah. 1996. *Gangguan Komunikasi* : Depdikbud Dikti